

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Olahraga sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa baik melalui kompetisi regional, nasional maupun internasional. Setiap bangsa seluruh dunia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam kegiatan olahraga, karena prestasi olahraga yang baik akan meningkatkan citra daerah, bangsa di dunia internasional. Artinya olah raga yang dikembangkan oleh suatu daerah hingga mendapatkan suatu prestasi akan menjadi ciri khas daerah tersebut.

Prestasi olahraga yang tinggi tidak akan terlepas dari proses yang panjang dan tidak bisa dicapai secara tiba-tiba (instans) melainkan ada banyak hal yang berpengaruh. Untuk itu diperlukan perhatian khusus, salah satunya dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang diterapkan di daerah-daerah. Dengan penerapan sistem pembinaan tersebut, nantinya akan membentuk proses latihan berkualitas yang diharapkan bisa mencetak bibit-bibit atlet handal yang mampu untuk meraih prestasi. Latihan berkualitas sendiri akan ditentukan oleh adanya atlet yang berbakat, pelatih professional, sponsor, dan dukungan dari orangtua. Artinya, bahwa dalam pencapaian prestasi optimal diperlukan kerja keras dan kerjasama yang baik dari semua pihak (Sukadiyanto dalam Restiana, 2016: 2)

Sehubungan dengan konsep olahraga diatas peran manusia untuk menunjang dan mengembangkan potensi diri untuk mencapai hasil yang maksimal dan mengolah keterampilan tubuh menjadi manusia yang berpotensi. Hal tersebut menjadi pedoman bagi setiap organisasi olahraga untuk berprestasi, akan tetapi kenyataan yang dihadapi dalam setiap kejuaraan atau pertandingan selalu mengalami kegagalan atau merosotnya prestasi olahraga. Kegagalan meraih prestasi olahraga tersebut berkaitan dengan aspek-aspek lain yang berpengaruh dalam menunjang atau mendukung proses pembinaan dan pelatihan demi peningkatan prestasi atlet, seperti faktor-faktor teknis dan nonteknis, psikologi atau mental atlet, pelatih dan lain sebagainya.

Olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Olahraga memperlakukan seseorang sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya, olahraga merupakan suatu bidang kajian yang luas sekali. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, olahraga berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia, yang terhubung dengan perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Pola pembinaan olahraga dibuat berdasarkan asumsi dan proyeksi keadaan pada masa yang akan datang yang mampu menjabarkan kebijaksanaan dan strategi yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terkait serta mampu menjangkau semua aspek yang berperan dalam pembangunan olahraga baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Pola pembinaan olahraga yang dimaksud adalah suatu tatanan atau cara dari suatu program kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan dengan berbagai kegiatan latihan olahraga (Muryadi, 2013).

Olahraga merupakan salah satu pilar menuju kejayaan suatu bangsa. Pembinaan olahraga tidak dapat dilakukan secara sentralistik atau terpusat disuatu daerah saja. "Maju bersama menuju Kejayaan" merupakan ungkapan untuk ditindak lanjuti. Maju bersama diartikan bahwa setiap daerah akan mampu memberikan prestasi olahraga terbaiknya sesuai dengan daya dukung daerah setempat, baik secara ekologis, sosiologis ataupun lainnya. Sesuai dengan UUSKN mengarnanatkan bahwa pembinaan dapat dilimpahkan ke daerah-daerah sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah yang bersangkutan, hal ini mengisyaratkan kepada seluruh daerah untuk segera berbenah diri. Pemerintah daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan kebijakan dan mengkoordinasikan pembinaan dan pengembangan keolahragaan serta melaksanakan standarisasi bidang olahraga (UUSKN, Bab V pasal 12 ayat 2).

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan daerah (pasal 13 ayat 2). Implikasi dari pasal tersebut adalah bahwa daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan program olahraga di daerah masing-masing sejalan dengan undang-undang otonomi daerah (Kemenegpora, 2007). Berawal dari peraturan tersebut, maka terbuka peluang yang sangat besar untuk daerah menunjukkan potensi yang dimiliki. Hal ini juga lebih dipertegas lagi bahwa Prestasi yang diperoleh oleh suatu daerah juga merupakan Prestige bagi daerah tersebut. Implikasi dari peraturan tersebut yakni dibentuknya Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di setiap daerah di Indonesia.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sebagai wadah pendidikan dan pembinaan atlet pelajar berbakat merupakan wujud dari sistem penyelenggaraan pelatihan untuk mencapai hasil yang diinginkan (atlet berprestasi). Pembentukan PPLP bertujuan untuk menciptakan atlet pelajar yang potensial dan berprestasi baik di bidang pendidikan maupun di bidang olahraga. Yang dapat dibina secara terpusat sehingga proses pelatihan bagi para atlet akan lebih intensif dan pembinaan pendidikan akademiknya tidak tertinggal.

Lebih lanjut diungkapkan oleh Tri Aji (2013: 2) bahwa Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sistem ini memiliki posisi strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi olahraga di Indonesia pada usia potensial (*the golden age*) dalam rangka pengembangan bakat siswa di bidang olahraga. Satu mata rantai dari pembinaan olahraga usia dini adalah pembibitan olahraga. Memperhatikan teori piramida pembinaan olahraga, maka pembibitan olahraga melalui sentra-sentra olahraga seperti PPLP merupakan pondasi utama pembinaan olahraga yang harus dilakukan secara cermat, akurat, dan menuntut komitmen bersama guna mencapai hasil maksimal dalam mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan mampu menjadi duta negara dalam percaturan olahraga internasional.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sangat identik dengan ketersediaan sarana prasarana penunjang. Peningkatan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Meningkatnya perhatian para pembina olahraga, kalangan pers dan mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik terhadap masalah pembinaan olahraga. Pelatihan yang diberikan oleh PPLP akan berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama. Alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik (Wirjasantoso dalam Pratomo, 2013: 8-9).

Salah satu sasaran penelitian ini difokuskan pada PPLP Gorontalo. Sejak tahun 2002 didirikan, PPLP Gorontalo selalu ikut serta dalam setiap kompetisi yang digelar baik ditingkat daerah maupun tingkat nasional. Prestasi para atlet PPLP Gorontalo terbilang masih belum terlalu baik. Sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terhitung hanya cabang olahraga sepak takraw dan pencak silat yang berhasil memperoleh prestasi pada Kejuaraan Daerah dan kejuaraan Nasional. Berbagai kendala yang dihadapi dalam pelatihan bibit-bit muda atlet yakni pada sarana dan prasarana penunjang.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui kelayakan sarana prasaran penunjang pembinaan olahraga prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP dalam pembinaan olahraga di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hal dimaksud maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul“ *Studi Kelayakan Sarana Prasarana Penunjang Pembinaan Olahraga Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan OlahRaga Pelajar (PPLP) Provinsi Gorontalo*”.

### **1.2. Rumusan Masalah.**

Dari latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian yakni “bagaimana kelayakan sarana dan prasarana Penunjang Pembinaan Olahraga Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olah raga Pelajar (PPLP) Provinsi Gorontalo”?

### **1.3. Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana Penunjang Pembinaan Olahraga Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olah raga Pelajar (PPLP) Provinsi Gorontalo.

### **1.4. Manfaat Penelitian.**

Manfaat daripenelitian yang peneliti lakukan terbagi atas dua manfaat yaitu (1) secara teoritis, dan (2) secara praktisi.

#### **1. Teoritis.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi mahasiswa Program Studi S1 Kepelatihan Olahraga.

#### **2. Praktisi.**

Bagi pemerintah Kota Gorontalo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk lebih memperhatikan sarana prasarana di Pusat pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) agar dapat menunjang prestasi olahraga di Kota Gorontalo.